

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif. Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell seperti dikutip oleh Raco mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>116</sup> Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

Jenis penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus atau *case-study*, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.<sup>117</sup> Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu. Studi kasus ini bersifat deskriptif yang bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita.

Metode kualitatif memiliki beberapa sifat khasnya, yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*), induktif (*inductive*), fleksibel (*flexible*), pengalaman langsung (*direct experience*), kedalaman (*indepth*), proses, menangkap arti, keseluruhan (*wholeness*), partisipasi aktif

---

<sup>116</sup>Raco, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, hlm.7

<sup>117</sup>Raco, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, hlm.49

dari partisipan dan penafsiran (*interpretation*).<sup>118</sup> Dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai pengumpul data.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus atau *case-study*, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Perencanaan Strategi, Pelaksanaan Strategi dan Evaluasi Strategi Penambahan Sumber Pembiayaan, serta Kontribusi Pelaksanaan Strategi Wirausaha terhadap Pembiayaan Pendidikan . Data yang diperoleh berupa kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti hendak memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMK Bhakti Praja Jepara dan SMK Wikrama 1 Jepara. Waktu penelitian ini mulai bulan Januari 2021 – Juni 2021. Obyek penelitian tentang wirausaha sebagai strategi penambahan sumber pembiayaan pendidikan menggunakan data Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan data mengenai struktur dan data sarpras menggunakan tahun ajaran 2020/2021. Hal yang demikian karena kontribusi wirausaha sebagai sumber penambahan pembiayaan berjalan baik sebelum terjadi pandemi covid-19, yakni tahun pelajaran 2018/2019.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer (pokok) dan sekunder (pendukung). Data primer diperoleh dalam

---

<sup>118</sup>Raco, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, hlm, 56

bentuk kata- kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan peranan manajemen pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>119</sup> Adapun data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Pengelola Wirausaha, dan Guru. Adapun data sekunder yaitu berupa berkas-berkas seperti Profil sejarah berdirinya dan perkembangan SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama , Visi dan misi dan SMK, Struktur organisasi, Daftar jumlah guru dan karyawan; dan data inventarisasi Sarana dan prasarana.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>120</sup>

Patton mengungkapkan tiga jenis data. Pertama, data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*indepth*) dengan menggunakan pertanyaan *open-ended*. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan. Kedua adalah data yang diperoleh melalui pengamatan

---

<sup>119</sup>Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hlm.62

<sup>120</sup>Raco, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, hlm.51

(*observation*). Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Ketiga adalah dokumen. Dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi...<sup>121</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>122</sup> Gabungan keempat teknik tersebut dinamakan triangulasi. Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Mengenai teknik pengumpulan data menurut Sugiyono sebagai berikut :<sup>123</sup>

##### **1. Teknik Pengumpulan data dengan Observasi**

Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para Ilmuan hanya dapat bekerja

---

<sup>121</sup>Raco, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, PT. Gramedia Widiasarana hlm.110

<sup>122</sup>Raco, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, hlm.63

<sup>123</sup> Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta hlm 64

berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>124</sup> Sedangkan menurut Junaidi Ghoni dan Fauzan Al-mansyur, metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan<sup>125</sup>

Menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructure observation*). Observasi partisipatif merupakan jenis observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan kegiatan yang dilakukan sumber data, ikut merasakan suka dukanya. Observasi terus terang atau tersamar menempatkan peneliti atau tersamar menempatkan peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tapi suatu ketika, peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dimungkinkan kalau suatu data merupakan sumber data yang sedang di cari dan merupakan data yang masih dirahasiakan. Observasi tak tersruktur dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama observasi berlangsung. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-

---

<sup>124</sup>, Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta hlm.64

<sup>125</sup>Junaidi Ghoni dan Fauzan Al-mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Ar-Ruzz Media, hlm. 165

rambu pengamatan. Namun, Pada Penelitian ini hanya menggunakan observasi terang-terangan.

Obyek observasi menurut Spradley dalam penelitian kualitatif mencakup situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activity* (aktivitas).<sup>126</sup>

Adapun tahapan observasi ada tiga yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus dan terakhir observasi terseleksi.



Bagan 2, Tahapan Observasi menurut Spradley.<sup>127</sup>

Saat observasi deskriptif peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan tetapi belum tertata.

Adapun teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi SMK serta dilanjutkan pada proses penelitian yang mengacu pada penggalian informasi terkait tujuan dari penelitian tersebut seperti yang terangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1

Observasi di lapangan

No.	Ragam situasi yang diamati	Keterangan
1	Keadaan SMK	Bagian Informasi SMK

<sup>126</sup>Sugiyono,2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta hlm.68

<sup>127</sup> Sugiyono,2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.70

	a. Keberadaan gedung b. Tempat wirausaha c. Fasilitas Gedung	
--	--	--

## 2. Teknik Pengumpulan data dengan Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih mendalam.<sup>128</sup> Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara yang mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang yang ada didalamnya.

Wawancara menurut Esterberg terbagi ke dalam tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah jelas mengetahui apa yang hendak ditanyakan. Dalam wawancara semistruktur peneliti meminta masukan kepada nara sumber. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti hanya menyiapkan garis besar permasalahan untuk diajukan pertanyaan kepada narasumber.<sup>129</sup> Adapun wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur.

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

<sup>128</sup> Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hlm.72

<sup>129</sup> Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm74

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali dan membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Jenis pertanyaan dalam wawancara menurut Patton dan Mollong ada enam yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman;pendapat;perasaan;pengetahuan;indera dan yang terakhir adalah berkaitan dengan latar belakang atau demografi.<sup>130</sup>

Setelah wawancara selesai maka peneliti mencatat hasil wawancara tersebut dan dikelompokkan sesuai kebutuhan sehingga hasilnya menjadi lebih bermakna. Berikut ini tabel informan wawancara.

Tabel 2

## Informan dalam Wawancara

No.	Subyek yang diwawancarai	Informasi yang akan digali
1	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gambaran Umum Sekolah</li> <li>▪ Strategi pembiayaan pendidikan yang digunakan</li> </ul>

<sup>130</sup>Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta hlm.76

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Alasan pemilihan strategi wirausaha sebagai cara menambah sumber pembiayaan pendidikan</li> <li>▪ Proses Wirausaha di lembaga pendidikan</li> <li>▪ Pandangan tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sesuai Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007</li> <li>▪ Kontribusi wirausaha terhadap pembiayaan pendidikan</li> <li>▪ Pandangan mengenai etika wirausaha</li> </ul>
2	Wakil Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Strategi Penambahan sumber pembiayaan yang digunakan</li> <li>▪ Pandangan tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang tertuang pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007</li> <li>▪ Tahapan Wirausaha di SMK ?</li> <li>▪ kontribusi wirausaha terhadap pembiayaan pendidikan di SMK</li> </ul>
3	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Strategi Penambahan</li> </ul>

		<p>sumber pembiayaan yang digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Alasan memilih wirausaha sebagai salah satu sumber penambahan pembiayaan pendidikan di SMK</li> <li>▪ Pandangan tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang tertuang pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 ?</li> <li>▪ Tahapan Wirausaha di SMK</li> <li>▪ jenis wiausaha di SMK</li> <li>▪ Kendala dalam pelaksanaan wirausaha di SMK</li> <li>▪ kontribusi wirausaha terhadap pembiayaan pendidikan di SMK</li> </ul>
4	Bendahara Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ macam sumber Pembiayaan Pendidikan di SMK</li> <li>▪ pemanfaatan pembiayaan pendidikan di SMK</li> <li>▪ kondisi pembiayaan pendidikan di SMK</li> <li>▪ kontribusi wirausaha terhadap pembiayaan pendidikan di SMK</li> </ul>

### 3. Teknik Pengumpulan data dengan Dokumen

Dokumen merupakan peristiwa pada masa yang lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.<sup>131</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film.

Diantara dokumen-dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3

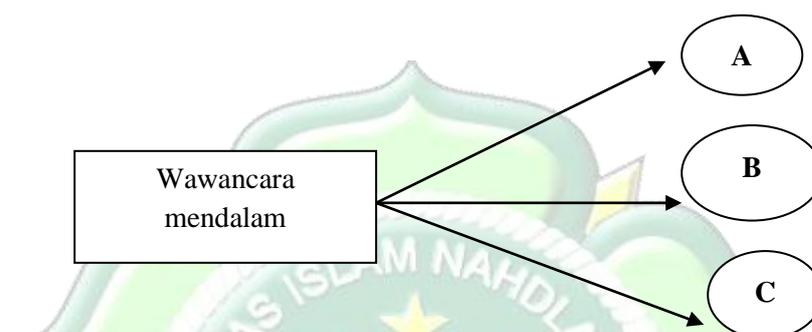
Daftar Dokumen yang diteliti

Dokumen	Sumber dokumen	Keterangan
a. Profil Sekolah	Bagian Tata Usaha	Berupa berkas
b. Visi dan misi	Kepala Sekolah	Berupa berkas
c. Struktur organisasi	Bagian Tata Usaha	Berupa berkas
d. Daftar jumlah guru dan Karyawan		Berupa berkas Berupa berkas
e. Dokumen Fasilitas Sekolah		Berupa berkas

<sup>131</sup>Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hlm.82

#### 4. Teknik Pengumpulan data dengan Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumber. Adapun gambaran tentang triangulasi sumber sebagaimana gambar dibawah ini :<sup>132</sup>



Bagan 3. Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)

#### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya diterapkan pada uji validitas dan reabilitas.<sup>133</sup> Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas terbagi ke dalam dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan di mana sampel tersebut di ambil. Bila instrumen penelitian valid

<sup>132</sup> Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hlm.84

<sup>133</sup> Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.117

dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka peneliti akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Adapun reliabilitas dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan sudut pandang yang berbeda dalam memandang reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif reliabilitas merupakan konsistensi sehingga dengan metode sama akan menghasilkan data yang sama dengan peneliti yang berbeda. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukurannya.<sup>134</sup> Sedangkan menurut penelitian kualitatif, suatu reliabilitas bersifat majemuk atau ganda dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.<sup>135</sup>

Secara singkat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>136</sup>

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam perpanjangan lapangan pengamatan menguji kredibilitas sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut setelah di cek dilapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

<sup>134</sup>Jogiyanto, 2016, *Pedoman Survei Kuesioner*, Yogyakarta :BPFE UGM, hlm.38

<sup>135</sup>Sugiyono,2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta hlm.120

<sup>136</sup> Sugiyono,2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.121

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Bekal untuk meningkatkan ketekunan bagi peneliti adalah dengan banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Menggunakan bahan referensi maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Mengadakan *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Intinya kegiatan ini adalah menyamakan maksud peneliti dengan sumber data atau informan. Pelaksanaan kegiatan ini setelah satu periode pengumpulan data selesai.

## 2. Pengujian *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam dalam penelitian kuantitatif. Bagi peneliti naturalistik, nilai ini yaitu berkenaan dengan pertanyaan hingga mana penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maka peneliti harus memberikan laporannya serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif yang merupakan naturalis hanya dapat menentukan hipotesis

yang sedang berjalan bersama-sama dengan deskripsi tentang waktu dan konteks yang ditemukan untuk dipakai sebagai pegangan.<sup>137</sup> Pada akhirnya penelitian ini merupakan deskripsi singkat yang perlu untuk membuat seseorang merasa tertarik membuat transfer dalam rangka mengajarkan kesimpulan tentang apakah transfer dapat direnungkan kemungkinannya.

### 3. Pengujian *dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap proses penelitian. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk dependent auditor atau pembimbing penelitian ini adalah Dr.H.Mustaqim,M.Pd.sebagai pembimbing I dan Dr.H.Zubaidi,M.Pd.sebagai pembimbing II.

### 4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian data dikatakan obyektif bila telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *konfirmability* mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

Pengauditan *konfirmabilitas* ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan *dependibilitas*. Perbedaannya terletak pada orientasi

---

<sup>137</sup>Junaidi Ghoni dan Fauzan Al-Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hlm 330

penilaiannya. *Konfirmabilitas* digunakan untuk menilai hasil penelitian dan didukung oleh bahan-bahan yang tersedia terutama terkait dengan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan pengauditan *dependability* digunakan untuk menilai proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai sebelum, saat observasi dan setelah pengumpulan data. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>138</sup>

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Dalam penelitian ini, perolehan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara tersebut diantaranya berkaitan Letak geografis serta keadaan SMK dan mengetahui berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan Wirausaha Sekolah.

Hasil observasi dan wawancara di hubungkan dengan dokumen pendukung. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis pertama-tama membaca kembali keseluruhan teks yang ada sambil meringkas dan menghilangkan duplikasi-duplikasi. Dilanjutkan dengan membuat pengkodean

---

<sup>138</sup>Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hlm.90

(*coding*) atau klasifikasi. Hasil *coding* ini akan menghasilkan pola-pola umum atau tema-tema. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola dan memilah mana yang penting sehingga menjadi bermakna.

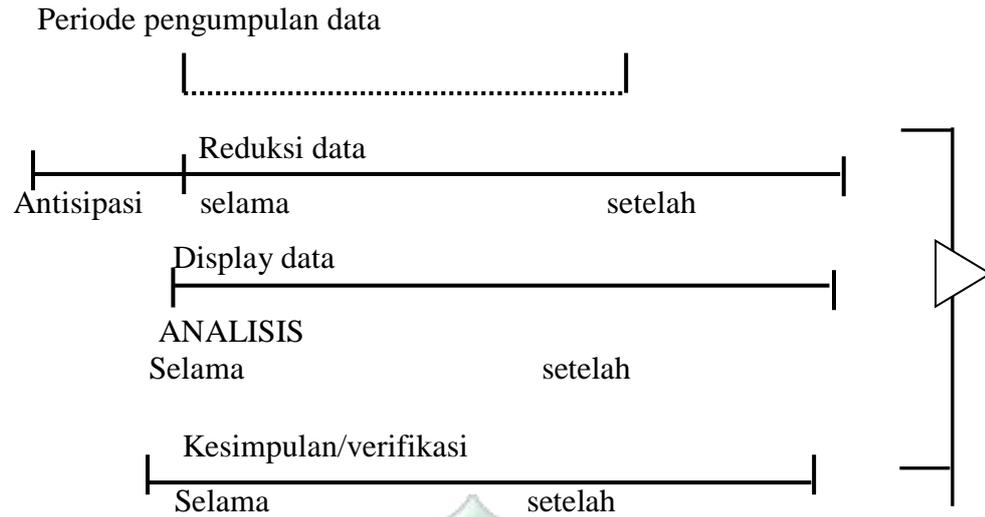
Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>139</sup> Data yang berkaitan disajikan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dalam hipotesis, dan hipotesis yang diterima nantinya berkembang menjadi teori. Jadi intinya menurut peneliti adalah berangkat dari data lapangan kemudian ke arah teori.

Analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut :<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup>Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta hlm.89

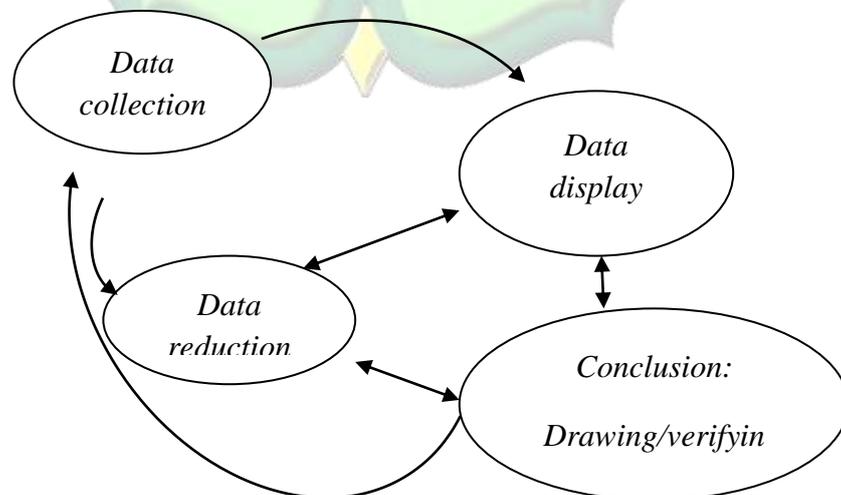
<sup>140</sup>Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.91



Bagan 4. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipator sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.*

Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan dalam gambar berikut:



Bagan 5. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data wawancara yang menyangkut bagaimana strategi wirausaha menjadi salah satu penambahan sumber pembiayaan, pelaksanaan wirausaha, evaluasi dan tentunya kontribusi wirausaha terhadap pembiayaan pendidikan. Data tersebut dikaitkan dengan data observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang semakna. Relevansi data terhadap fokus tersebut, disederhanakan sebaik-baik mungkin, begitu juga untuk data-data yang lainnya. Data tersebut dikelompokkan dan disusun secara sistematis sesuai permasalahan yang akan dicari jawabannya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan.<sup>141</sup>

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup>Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hlm.92

<sup>142</sup>Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif* hlm.95

Pengujian harus senantiasa menguji apa yang ditemukan saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengujian data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut *display* pada laporan akhir penelitian.

c. *Conclusion drawing/verification*

Penarikan kesimpulan data verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman.<sup>143</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti masuk kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau

---

<sup>143</sup>Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta hlm.99

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap. Pertama-tama dirumuskan kesimpulan sementara, akan tetapi dengan bertambahnya data perlu dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul, baik yang telah direduksi maupun yang telah disajikan. Demikian juga verifikasi ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkompeten, misalnya kepala, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Bagian Wirausaha, Bendahara. Teknik pengambilan kesimpulan dan penelitian ini adalah teknik analisis induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan yang saling berhubungan.

Data yang terkumpul kemudian di analisis sehingga dapat diketahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan Kontribusi wirausaha terhadap pembiayaan pendidikan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta kontribusi wirausaha terhadap pembiayaan pendidikan di deskripsikan secara holistik (menyeluruh).